

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Integrasi Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SD Negeri Jayamekar Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat)”, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya." Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri seperti mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman rinci tentang fenomena sentral, dengan peninjauan kepustakaan berperan lebih sedikit namun memberikan justifikasi terhadap permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini juga mencantumkan tujuan dan pertanyaan peneliti dalam bentuk terbuka (open-ended) untuk mengungkap pengalaman partisipan, serta mengumpulkan data berdasarkan kata-kata (melalui wawancara) atau gambar dari sejumlah individu yang relatif kecil, sehingga dapat memperoleh pandangan para partisipan. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada suatu bentuk realitas yang abstrak, di mana indikatornya hanya dapat diketahui melalui ucapan, sikap moralitas, perilaku, atau tindakan. Subjek yang diteliti dalam kondisi alamiah, dan analisis data dilakukan secara induktif, dengan penekanan pada makna generalisasi dalam hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yang disebut sebagai studi kasus. Menurut Yin (2012:18), studi kasus adalah sebuah inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak jelas dan sumber-sumber bukti yang beragam digunakan. Menurut Creswell (2015), penelitian studi kasus adalah salah satu pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi kehidupan nyata dalam satu kasus atau beberapa kasus melalui pengumpulan data yang mendalam. Studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena objek penelitian yang melibatkan pendidikan kewirausahaan dan kegiatan pendidikan tersebut sedang berlangsung dan bersifat mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

integrasi nilai pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pengalaman yang dialami tanpa intervensi dari peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jayamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan sekolah tersebut karena SD Negeri Jayamekar merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dengan pembelajaran dan bentuk kegiatan lainnya yang cukup beragam, serta sekolah tersebut berada di daerah yang berdekatan dengan peneliti.

3.3 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan orang tua yang ada di wilayah Sekolah Negeri Jayamekar yang terlibat dalam integrasi nilai pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang akan diperoleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Masing-masing data tersebut akan diperoleh peneliti sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh ataupun dikumpulkan secara langsung di lapangan dari sumber asli oleh peneliti. Peneliti akan memperoleh data primer tersebut dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan masih berupa data apa adanya sehingga membutuhkan analisis lebih lanjut.

Data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah sebagai sumber data meliputi data sekolah, visi, misi, kegiatan pembelajaran dan lain-lain.
- 2) Guru kelas sebagai sumber data meliputi kegiatan pembelajaran terkait perencanaan, pelaksanaan, strategi pembelajaran, evaluasi, media pembelajaran, pengkondisian kelas, metode pembelajaran, dan lain-lain.
- 3) Peserta didik di SD Negeri Jayamekar yang terlibat langsung dengan kegiatan integrasi nilai pendidikan kewirausahaan. Pemilihan peserta didik

didasarkan pada tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan di sekolah.

- 4) Orang tua siswa SD Negeri Jayamekar yang ikut mendukung program integrasi nilai pendidikan kewirausahaan di sekolah. Pemilihan orangtua siswa didasarkan pada tingkat keaktifan dan partisipasi mereka dalam kegiatan di sekolah.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada diantaranya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari dokumen-dokumen penelitian terdahulu mulai dari jurnal, artikel, skripsi maupun tesis dan juga didapat dari dokumen-dokumen yang tersedia di sekolah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

- 1) Observasi: Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya yang sedang diamati, dan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pendidikan kewirausahaan. Observasi dilakukan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, serta dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara guru, siswa, dan pihak terkait dalam penerapan pendidikan kewirausahaan. Hasil observasi direkam dalam catatan tertulis dan menjadi salah satu sumber data yang akan dianalisis.
- 2) Wawancara: Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat secara langsung dalam pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya, seperti kepala sekolah, guru, orangtua siswa, praktisi wirausaha, dan siswa. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pada wawancara, peneliti menggali informasi

yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil wawancara direkam dan dicatat dalam buku catatan harian serta dapat disajikan dalam bentuk transkrip wawancara.

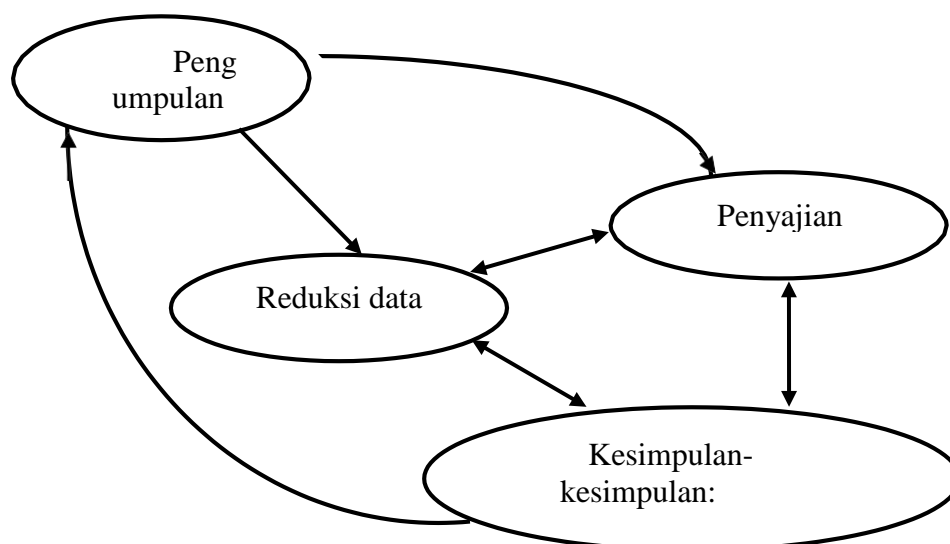
- 3) Studi Dokumentasi: Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan program-program sekolah dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, surat-surat, selebaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya. Dokumentasi ini akan melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta membantu dalam menganalisis pendidikan kewirausahaan di sekolah.
- 4) Dokumentasi: Teknik dokumentasi digunakan diantaranya mengambil foto atau merekam video selama kegiatan kewirausahaan berlangsung, yaitu pada kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kultur sekolah dan pembelajaran muatan local.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya.

3.6 Analisis Data

Nasution (Sugiyono, 2009: 245) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga mendapatkan data yang jenuh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009: 246).

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Komponen aktivitas dalam analisis data dapat ditunjukkan oleh bagan berikut :



Gambar 3.1 Bagan Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif
(Miles dan Huberman, 2009: 20)

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh akan direduksi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti akan mereduksi data-data yang penting dan menjadi pokok pembahasan. Data yang direduksi merupakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan menggunakan pengkodean pada narasumber penelitian yakni Kepala sekolah (KS), Guru Kelas (GK), Peserta Didik (PD) dan Orang tua (OT). Peneliti melakukan pengumpulan data yang didapat dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumen dan dokumentasi terhadap data-data yang dibutuhkan.

b) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dapat digunakan dalam proses penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data diperoleh peneliti nantinya akan berupa deskripsi dari data-data yang telah didapatkan, bagan yang disertai penjelasan dan hubungan antar kategori. Penyajian data hasil wawancara akan dituliskan dengan sistematika menjorok ke kanan dan jika dalam bentuk tabel maka akan disajikan dengan keterangan judul tabel dan penomoran, begitu pula untuk gambar. Penyajian data yang demikian akan

mempermudah peneliti untuk memahami hal yang sedang terjadi dan informasi yang masih kurang sehingga harus dilakukan Kembali.

c) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Pada tahap ini peneliti akan menyampaikan jawaban atas fokus penelitian yang telah dibahas dalam penelitian tersebut. Kesimpulan yang telah diperoleh akan diverifikasi serta diuji kebenarannya, kecocokan serta kekuatannya, sehingga akan menghasilkan jawaban yang teruji kevalidannya.

3.7 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, (2009:270) mengemukakan bahwa pengujian data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).

1. Pengujian *Credibility*

Pengujian *credibility* merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian *credibility* dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus, menggunakan bahan referensi, member check (Sugiyono, 2009).

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Nilai transfer dalam penelitian kualitatif tergantung pada pemakai yang akan menerapkan hasil penelitian pada situasi lain (Sugiyono, 2009:276).

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor yang independen atau pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari peneliti menentukan masalah atau fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis

data dan melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2009;277).

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. Pengujian ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian ini berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability* (Sugiyono, 2009;277)

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan pengujian *credibility*. Pengujian *credibility* dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2009;272).

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (William Wiersma dalam Sugiyono,2009;273). Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Bila data yang dihasilkan dari ketiga teknik tersebut berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lain untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Triangulasi sumber data adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda-beda dan yang spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti menghasilkan kesimpulan, selanjutnya diminta kesepakatan dari berbagai sumber tersebut (Sugiyono, 2009;274).

3.8 Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu secara terstruktur dan sistematis. Tahapan atas prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian akan disusun oleh peneliti sebagai patokan apa saja yang harus dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Sehingga penelitian akan berjalan secara sistematis sesuai dengan alurnya.

2) Pemilihan Lokasi Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting, pemilihan lokasi yang dilakukan oleh peneliti dilandaskan atas latar belakang fenomena yang benar adanya terjadi di lokasi tersebut. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti memutuskan untuk memilih Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya sebagai lokasi tempat penelitian akan dilakukan.

3) Mengurus Perizinan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti akan melakukan kunjungan atau observasi sederhana terlebih dahulu di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya dan secara lisan menyampaikan tujuan peneliti untuk mengangkat fenomena yang terjadi di SD tersebut guna tugas tesis peneliti. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, kemudian peneliti mengurus perizinan secara formal dengan memberikan surat penelitian kepada pihak sekolah yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian.

4) Mengenali Lingkungan Lokasi Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan mencoba untuk masuk pada lingkungan lokasi penelitiannya. Disamping peneliti melakukan observasi secara sederhana, peneliti juga akan menggali lingkungan sekolah tersebut mulai dari kepala sekolah, guru serta siswanya. Sehingga ketika penelitian sesungguhnya akan dilakukan peneliti telah mengenali dan akrab dengan lingkungan lokasi penelitian.

5) Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti akan mempersiapkan secara matang kebutuhan ataupun keperluan yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung, seperti halnya instrumen, kamera, flashdisk serta keperluan lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian nantinya peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi yang akan dilakukan peneliti nantinya akan dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Pada kegiatan observasi ini peneliti akan berperan sebagai pelaksana, pengamat, hingga pengambilan data.

2) Wawancara Kepala Sekolah

Peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah tentang visi, misi dan tujuan dilaksanakannya integrasi nilai pendidikan kewirausahaan, serta menanyakan hal yang berhubungan dengan program atau kegiatan sekolah yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan.

3) Wawancara Guru Kelas

Wawancara kepada guru kelas dengan pokok bahasan tentang proses pelaksanaan integrasi nilai pendidikan kewirausahaan serta upaya-upaya yang dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif.

4) Wawancara Siswa

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan pelaksanaan integrasi nilai pendidikan kewirausahaan di sekolah yang diintegrasikan dengan berbagai program di sekolah.

5) Wawancara Orang tua

Wawancara dengan orang tua dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dan dukungannya terhadap program pendidikan kewirausahaan di sekolah.

6) Menelaah Teori yang Relevan

Tidak hanya dibutuhkan observasi semata, namun peneliti nantinya juga akan mengintegrasikan fakta yang telah didapat dengan teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut diharapkan akan mampu menguatkan antara hasil penelitian yang akan peneliti lakukan mampu menguatkan teori yang telah ada. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan penguatan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

7) Mengidentifikasi Data

Peneliti akan melakukan tahap identifikasi data yang nantinya akan terkumpul mulai dari hasil wawancara, observasi, studi dokumen dan dokumentasi. Peneliti akan memilah-milah data sesuai dengan pendukung keperluan kebutuhan penelitian. Sehingga dengan dilakukannya hal tersebut

c. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahapan akhir penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh melalui teknik yang telah ditentukan dalam bentuk deskriptif. Peneliti akan menyajikan fakta-fakta diperolehnya serta mengintegrasikan dengan teori yang relevan dengan topik penelitiannya. Sehingga peneliti nantinya akan mampu menganalisis data-data penelitian sehingga tercapailah tujuan penelitian yang peneliti inginkan.

3.9 Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan dan mengarahkan proses penelitian, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yunaini, N. (2021). Kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian integrasi nilai pendidikan
Kewirausahaan di Sekolah dasar

No	Komponen	Aspek	Indikator	Butir Instrumen		
1	Perencanaan	Identifikasi tujuan dan kompetensi kewirausahaan	Menetapkan tujuan pembelajaran kewirausahaan	Wawancara		
			Mengidentifikasi kompetensi kewirausahaan yang ingin dicapai peserta didik	Wawancara		
		Penyusunan kurikulum kewirausahaan	Menyusun kurikulum kewirausahaan	Studi Dokumen		
			Memilih konten pembelajaran yang relevan dengan kewirausahaan	Wawancara		
		Pengembangan materi dan metode pembelajaran	Membuat materi pembelajaran yang menarik	Wawancara S. Dokumen		
			Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif	Wawancara		
		Pelatihan dan pengembangan guru	Melatih guru dan pendidik tentang pendekatan dan strategi pembelajaran kewirausahaan	Wawancara Dokumentasi		
			Memberikan dukungan dan bimbingan bagi guru dalam mengintegrasikan kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran	Wawancara		
		Kolaborasi dengan orang tua	Melibatkan orangtua dan keluarga dalam mendukung pendidikan kewirausahaan anak-anak di rumah	Wawancara		
		Evaluasi dan penilaian	Menyusun sistem evaluasi dan penilaian untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi kewirausahaan	Studi Dokumen		
			Menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti observasi, tes, dan portofolio, untuk memantau perkembangan kewirausahaan peserta didik	Studi Dokumen		
		Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler	Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler terkait kewirausahaan, seperti klub wirausaha, lomba bisnis, atau pameran kreativitas	Wawancara Studi Dokumen Observasi		
		2	Pelaksanaan	Pendidikan kewirausahaan terintegrasi	Merancang langkah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan	Studi Dokumen Observasi

		dengan mata pelajaran	berbuat sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan.			
			Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran untuk menentukan apakah ada nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diintegrasikan	Studi Dokumen		
		Kewirausahaan dari konsep teori ke praktik	Melakukan praktik kewirausahaan melalui koperasi/kantin sekolah/lainnya	Wawancara Dokumentasi		
		Pendidikan kewirausahaan terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler	Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan kepramukaan	Wawancara Dokumentasi		
			Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan olahraga	Wawancara Dokumentasi		
		Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri	Melakukan kegiatan market day di sekolah	Wawancara Dokumentasi		
			Melakukan kegiatan culinary corner di sekolah	Wawancara Dokumentasi		
			Melakukan kegiatan bazar produk di sekolah atau di sekitar lingkungan sekolah	Wawancara Dokumentasi		
		Pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah	Membiasakan perilaku 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)	Wawancara Dokumentasi		
			Membiasakan kegiatan keagamaan Shalat duha dan infak	Wawancara Dokumentasi		
		Pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal	Melatih keterampilan kewirausahaan melalui kegiatan kerajinan tangan dan makanan khas daerah	Wawancara Dokumentasi		
		3	Evaluasi	Penilaian hasil belajar	Penilaian melalui presentasi bisnis	Observasi
					Melakukan penilaian hasil belajar melalui portofolio peserta didik	Wawancara S. Dokumen
					Melakukan penilaian hasil belajar melalui klipng kegiatan	Wawancara S.Dokumen
Melakukan penilaian hasil belajar melalui hasil karya peserta didik	Wawancara S.Dokumen					
Penilaian proses pembelajaran	Mengamati proses pembelajaran kewirausahaan			Observasi S.Dokumen		
	Mengamati kegiatan praktik kewirausahaan di sekolah			Observasi S.Dokumen		
Penilaian kurikulum	Menilai relevansi dan ketepatan kurikulum kewirausahaan yang digunakan			Studi Dokumen		

	Penilaian lingkungan belajar	Penilaian kondisi fisik dan sosial lingkungan belajar kewirausahaan di sekolah	Wawancara Dokumentasi
	Penilaian penggunaan sumber daya	Menelaah penggunaan buku/bahan ajar pendukung program kewirausahaan	Studi Dokumen
		Menelaah penggunaan alat dan teknologi yang mendukung program kewirausahaan	Studi Dokumen
	Penilaian partisipasi dan motivasi peserta didik	Menilai keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan	Observasi Dokumentasi
		Menilai motivasi peserta didik mengikuti kegiatan kewirausahaan	Observasi

1. Pedoman wawancara: Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pedoman wawancara untuk kepala sekolah dan guru, pedoman wawancara untuk orangtua siswa, dan pedoman wawancara untuk siswa. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selama proses wawancara, pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai dengan keadaan dan kesiapan narasumber yang diwawancarai. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
2. Pedoman observasi: Peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan kajian teori. Pedoman observasi ini memberikan arahan kepada peneliti tentang apa yang perlu diamati selama kegiatan pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya. Pedoman observasi membantu peneliti dalam mengamati aspek-aspek penting yang terkait dengan penerapan pendidikan kewirausahaan, seperti interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan kewirausahaan.
3. Pedoman Studi Dokumen: Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan kegiatan integrasi nilai pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya
4. Pedoman Dokumentasi: Peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera atau perekam suara yang berupa handphone untuk mendukung pengumpulan data.

Alat-alat ini digunakan untuk merekam kegiatan dan peristiwa yang terjadi selama observasi atau wawancara. Misalnya, peneliti dapat menggunakan kamera handphone untuk mengambil foto kegiatan kewirausahaan atau menggunakan perekam suara untuk merekam wawancara dengan persetujuan narasumber.

Dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumen dan pedoman dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan berkualitas dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Fleksibilitas dalam pengembangan pertanyaan dan adaptasi selama pelaksanaan wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari narasumber.